

---

## Perbandingan Sinyal Jual dan Sinyal Beli Pada Saham Perbankan Syariah: Analisis Teknikal Dengan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI) Periode 2018 – 2022

Viona Caristanica<sup>1\*</sup>, Rachma Ayu Wanodya<sup>2</sup>, Catur Wulandari<sup>3</sup>, Deni Yudiantoro<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kedungwati, Tulungagung, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [vionacarista709@gmail.com](mailto:vionacarista709@gmail.com)

**Abstract.** *The research focuses on identifying sell signals and buy signals in stock buying and selling transactions using technical analysis used by investors to achieve optimal profits. This study compares the influence of MACD and RSI indicators on sell signals and buy signals before and after using Islamic banking stocks listed on IDX. Next, to find out which indicator is more effective in identifying sell and buy signals. The research method used is quantitative with a descriptive research design. The data analyzed is secondary data obtained from data samples from PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, PT. Bank BTPN Syariah Tbk, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. Bank Aladin Syariah Tbk for the period 2018-2022. The result of the study is that there is no significant difference between sell signals and buy signals before and after the use of the Moving Average Convergence Divergence indicator and the Relative Strength Index indicator. Based on the t-test, each indicator states that using the RSI indicator has a positive value.*

**Keywords:** *Technical analysis, Moving Average Convergence Divergence, Relative Strength Index, Investment.*

**Abstrak.** Penelitian ini menitikberatkan pada identifikasi sinyal jual dan sinyal beli dalam transaksi jual beli saham dengan menggunakan analisis teknikal yang digunakan oleh para investor sehingga meraih profit yang optimal. Penelitian ini membandingkan pengaruh indikasi MACD dan RSI terhadap sinyal jual dan sinyal beli sebelum dan sesudah menggunakan pada saham perbankan syariah yang terdaftar di BEI. Selanjutnya untuk mengetahui manakah indikator mana yang lebih efektif dalam mengidentifikasi sinyal jual dan sinyal beli. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diperoleh dari sample data PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, PT. Bank BTPN Syariah Tbk, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. Bank Aladin Syariah Tbk periode 2018-2022. Hasil penelitian yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara sinyal jual dan sinyal beli sebelum dan sesudah penerapan indikator *Moving Average Convergence Divergence* serta indikator *Relative Strength Index*. Berdasarkan pada uji beda (t-test) masing-masing indikator menyatakan bahwa menggunakan indikator RSI memiliki nilai positif.

**Kata kunci:** Analisis Teknikal Saham, Moving Average Convergence Divergence, Relative Strength Index, Investasi.

## **1. LATAR BELAKANG**

Dalam analisis teknikal, terdapat beberapa indikator yang dapat membantu mengidentifikasi peluang investasi, termasuk *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI). MACD merupakan indikator yang mengukur hubungan antara dua rata-rata pergerakan harga saham, sedangkan RSI mengukur kekuatan harga saham selama periode waktu tertentu. Kombinasi kedua indikator ini sering digunakan investor dalam mengidentifikasi sinyal beli dan jual pada saham, MACD memberikan informasi arah tren harga, sedangkan RSI memberikan informasi kondisi jenuh beli (*overbought*) atau jenuh jual (*oversold*). Pada saham perbankan syariah, penggunaan indikator MACD dan RSI dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai pergerakan harga dan kemungkinan perubahan tren. Tindakan di sektor ini seringkali dipengaruhi oleh pengaruh fundamental seperti kebijakan moneter dan kondisi perekonomian syariah yang dinamis di Indonesia. Dengan menganalisis pergerakan harga saham menggunakan indikator MACD dan RSI, investor dapat mengetahui waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham, terutama dalam jangka waktu yang lebih panjang, pendek, maupun sedang.

Penelitian ini akan menguji efektivitas dari masing-masing dari MACD dan RSI dapat digunakan sebagai sinyal untuk menjual atau membeli saham-saham perbankan syariah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami kinerja saham perbankan syariah selama periode 2018-2022 yang mencakup berbagai kondisi perekonomian global dan nasional. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi pola-pola penting yang dapat menjadi acuan bagi investor dan manajer portofolio dalam pengambilan keputusan investasi. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur tentang investasi syariah dan analisis teknis, serta membantu investor memahami peran indikator MACD dan RSI juga memiliki peran dalam menentukan sinyal saat membeli atau menjual di pasar keuangan.

## **2. KAJIAN TEORITIS.**

### **Pasar Modal**

Undang-Undang Pasar Modal No. 8, mengartikan pasar modal sebagai serangkaian segala kegiatan yang erlibat dengan berbagai penawaran umum serta perdagangan efek, hal ini mencakup perusahaan publik yang terlibat dengan efek yang

mereka terbitkan, serta lembaga dan profesi lain yang berperan dalam penerbitan efek tersebut. Agar pasar modal dapat dipahami dengan lebih baik, penting untuk mengenal kegiatan atau operasi yang berhubungan dengan efek perusahaan yang telah tersusun dengan baik. Salah satu keunggulan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal jangka panjang yang tidak terbatas (Widoatmojo, 2015:5). Dengan demikian, adanya pasar modal memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi serta memperoleh investasi sesuai karakteristik yang diminati.

Dalam dunia pasar modal dan pasar keuangan, investasi didefinisikan sebagai menempatkan, menitipkan, serta menyimpan modal berupa uang dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk meraih suatu keuntungan (Johar, 1999:54). Sunariyah, dalam buku Sudarsyo (2016:3) menjelaskan bahwa investasi merujuk pada proses penanaman modal untuk satu atau lebih aset yang dimiliki, umumnya dalam jangka waktu yang panjang hingga puluhan tahun, dengan harapan bisa memperoleh keuntungan dimasa depan. Dari penjelasan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari investasi merupakan aktivitas penanaman modal yang dilakukan pada periode tertentu untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang sesuai dengan jumlah yang diharapkan. Bedanya investasi konvensional dengan investasi syariah yaitu kegiatannya tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah seperti riba, gharar dan masyir.

## **Saham**

Saham atau sekuritas dapat diartikan sebagai dokumen atau sertifikat yang menunjukkan bahwa seseorang atau entitas badan memiliki sebagian atas perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut. Dengan kata lain, saham mencerminkan partisipasi investor sebagai pemodal dalam suatu perusahaan, yang mengakibatkan mereka memiliki klaim terhadap pendapatan dan aset perusahaan tersebut (Harsono, 2013: 19). Sementara itu, saham syariah adalah jenis saham yang memenuhi karakteristik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Saham itu sendiri adalah bentuk kepemilikan atas perusahaan yang berstatus perseroan terbatas (PT) (Husnan, 2010:275). Saham syariah atau sekuritas syariah termasuk salah satu sekuritas yang memiliki ciri khas berupa control yang ketat dari segi halal tidaknya serta sesuai atau tidak dengan prinsip syariah, sementara itu saham konvensional atau sekuritas biasa adalah sekuritas yang terdaftar

dengan syarat saham emiten yang terdaftar (*listing*) telah mematuhi aturan yang berlaku (legal).

### **Jenis-Jenis Saham**

Menurut Khaerul Umam (2013: 118), saham dibedakan menjadi dua jenis utama. *Pertama*, Saham biasa (common stock), yang merupakan jenis saham yang paling dikenal oleh masyarakat dan sering digunakan untuk menarik dana dari publik. *Kedua*, saham preferen (preferen stock), yang memiliki kesamaan yang digabungkan antara obligasi dan saham biasa. Sekuritas preferen ini dapat menghasilkan pendapatan tetap, mirip dengan bunga obligasi, tetapi hasilnya akan berfluktuasi seperti sekuritas biasa.

Dalam memilih jenis saham, para investor memiliki hak dan kebebasan untuk menentukan antara saham biasa atau saham preferen. Saham preferen ini memberikan hak istimewa kepada pemegang saham dimana para investor akan mendapatkan keuntungan dan deviden terlebih dahulu saat perusahaan mengalami likuidasi. Namun saham bias memberikan hak suara untuk para investor sesuai dengan besar kecilnya saham yang mereka miliki.

### **Analisis Teknikal**

Analisis teknikal adalah pendekatan investasi yang menelaah data historis harga saham dan mengaitkannya dengan volume perdagangan serta kondisi ekonomi yang sedang berlangsung (Adiprawiro, 2015: 195). Menurut kusumaningtuti S. Soetiono (2016:91), analisis teknikal memiliki beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (a) *price discount everything*, yang berarti bahwa harga saham dipengaruhi oleh berbagai informasi, namun berbeda dengan analisis fundamental, analisis teknikal justru mengabaikan isu-isu tersebut, sehingga terkadang harga bisa bergerak melampaui nilai harga teoritis secara fundamental. (b) *price fluctual in trends*, yang menunjukkan bahwa harga saham umumnya bergerak mengikuti tren tertentu. (c) *history repeat itself*, yang menyatakan bahwa pola pergerakan harga saham yang terjadi sebelumnya cenderung terulang dimasa yang akan datang.

parameter analisis yang digunakan adalah MACD (*Moving Average Convergence Divergence*), yang berfungsi untuk menunjukkan tren perdagangan saham dengan cara yang cukup sederhana. Indikator ini terdiri dari dua garis yang saling bersilang, yaitu garis berwarna biru sebagai MACD serta garis merah sebagai sinyal untuk menjual dan membeli

(Desmond, 2014:107). Ketika kedua garis ini saling bersilangan, investor dapat mempertimbangkan untuk mengambil keputusan, baik untuk menjual maupun membeli saham. Sinyal beli muncul saat garis MACD berslang dengan garis sinyal ke atas (*golden cross*), menandakan petunjuk untuk membeli, sementara petunjuk untuk menjual muncul ketika garis MACD bersilangan dengan garis sinyal kebawah (*death cross*). (b) parameter RSI (*relative strength index*) merupakan parameter penanda yang mengukur kecepatan perubahan kenaikan dan penurunan dalam pergerakan harga saham, parameter ini membantu menentukan apakah saham tersebut mengalami kondisi *overbought* atau *oversold*. Garis RSI hanya bergerak pada rentang 1-100% jika garis berada di atas 70% ini menunjukkan sinyal untuk menjual, dan jika garis berada di bawah 30% ini menunjukkan sinyal untuk membeli. Saat garis berada di atas 70% atau dibawah 30% garis menunjukkan saham berada pada nilai jenuh yang kemungkinan besar akan berbalik arah.

#### **PT. Bank Syariah Indonesia Tbk**

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) adalah bentuk gabungan antara PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Proses resmi penggabungan ini disepakati oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan No. 04/KDK. 03/2021 pada tanggal 27 Januari 2021.

#### **PT. Bank BTPN Syariah Tbk.**

Bank BTPN Syariah secara resmi bank ini terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia pada tanggal 14 Juli 2014. Proses ini dilakukan melalui pemisahan Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, yang kini dikenal sebagai PT Bank BTPN Tbk, serta kombinasi PT Bank Sahabat Purna Danarta (BSPD). Misi utama mereka adalah untuk memperkuat masyarakat di bidang ini secara ekonomis dan memberikan mereka pengetahuan yang diperlukan. Bank BTPN Syariah berkomitmen untuk memberikan manfaat tambahan juga menciptakan dampak positif dalam kehidupan masyarakat yang dilayani, sekaligus mencapai kinerja keuangan yang unggul.

### **PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.**

Sesuai dengan ketentuan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, dijelaskan bahwa operasional bank ini mencakup pelaksanaan kegiatan usaha di bidang perbankan yang mengutamakan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan syariat islam. Panin Dubai Syariah Bank telah memperoleh izin operasional dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/53/KEP.GBI/DpG/2009 yang dikeluarkan pada tanggal 6 Oktober 2009. Bank ini berfungsi sebagai bank umum yang mengedepankan prinsip syariah, dan resmi mulai operasionalnya sebagai bank umum syariah sejak tanggal 2 Desember 2009.

### **PT. Bank Aladin Syariah Tbk.**

Bank Aladin Syariah meluncurkan layanan perbankan syariah digital yang mudah dijangkau untuk beragam kalangan masyarakat. Dengan berkolaborasi berbagai sektor industri untuk memastikan keamanan serta kenyamanan nasabah dalam pengembangan produk promosi, pembiayaan, dan pelayanan perbankan yang diberikan. Tujuan utamanya adalah memimpin layanan perbankan syariah digital dan meningkatkan keberlanjutan ekosistem keuangan syariah.

Sulaiman (2021) melakukan analisis teknikal dengan menggunakan berbagai objek dan penelitian yang telah dilakukan selama beberapa tahun terkait analisis teknikal pada Indeks JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 . Hasilnya menunjukkan bahwa indikator RSI memiliki tingkat akurasi transaksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator MACD, serta memberikan sinyal beli dan jual dengan lebih cepat. Di sisi lain, Apriliani dan Hidayati (2023) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa indikator MACD dapat memberikan sinyal beli dan jual yang memuaskan, serta menghasilkan imbal hasil yang lebih baik dibandingkan dengan indikator RSI ketika analisis teknikal digunakan sebagai dasar untuk keputusan beli serta jual saham pada JII-30 selama periode 2020-2021. Terkait dengan hasil penelitian yang berbeda di atas studi penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis parameter MACD dan RSI pada bank syariah indonesia.

## **3. METODE PENELITIAN**

Studi penelitian ini memanfaatkan pendekatan perhitungan kuantitatif dengan jenis studi deskriptif yang menyajikan angka dan frekuensi sebagai wujud data.

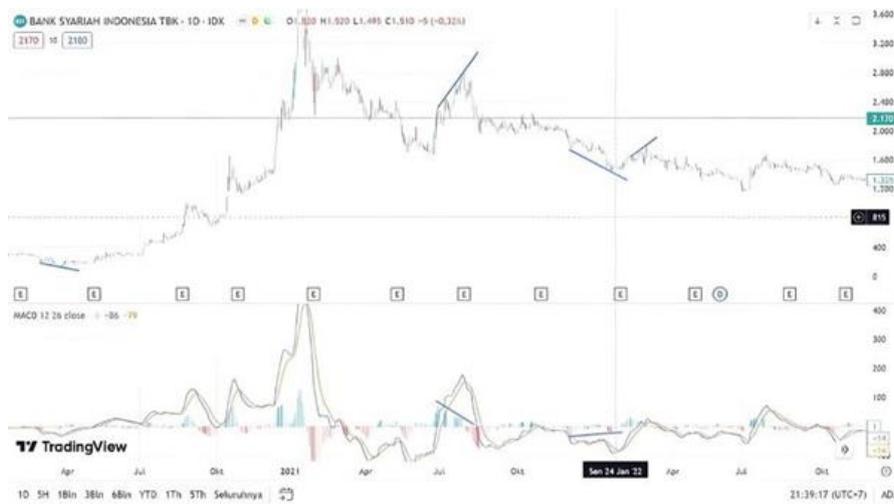
(Sugiyono, 2019). Data serta informasi yang dipakai dalam studi ini adalah data sekunder yang didapatkan juga dari berbagai dokumen terkait dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI) untuk mengetahui perbedaan harga saham dari kedua indikator yang digunakan.

Penelitian menggunakan populasi saham perbankan syariah yang terdaftar di BEI dan menggunakan sebagai sample. Data yang dipakai untuk penelitian ini menggunakan data yang sudah ada dalam catatan historis harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, PT. Bank BTPN Syariah Tbk, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. Bank Aladin Syariah Tbk., periode 2018-2022. Dan dengan mengimplementasikan teknik dokumentasi, yang merupakan metode pengumpulan data berdasarkan berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, berita, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Gambar 1. Grafik MACD PT. Bank Syariah Indonesia Tbk



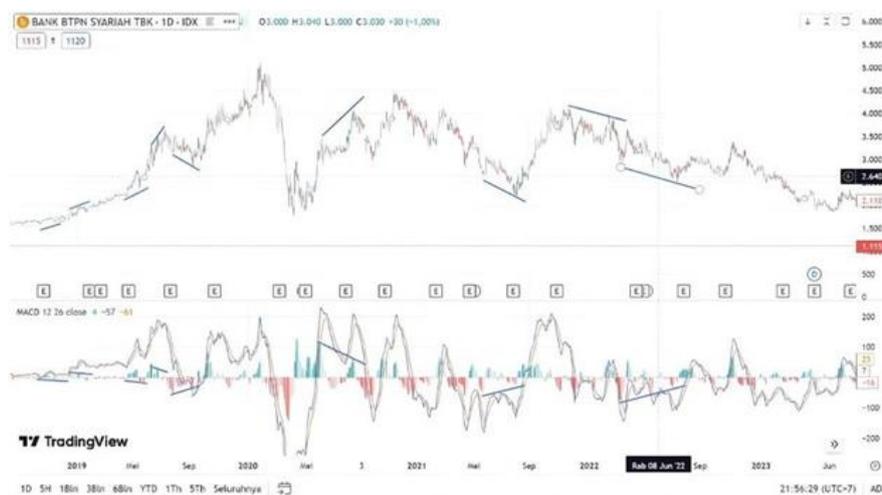
Sumber: TradingView.com

Gambar 1 menunjukkan pergerakan saham pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. dari bulan Agustus 2018 hingga bulan Januari 2022. Selama periode tersebut, telah ditemukan yaitu empat sinyal jual dan empat sinyal beli. Pada tanggal 24 Agustus 2018, telah terjadi sinyal jual pada harga Rp. 635/lembar, sementara sinyal beli terjadi pada tanggal 25 Oktober 2018 dengan harga Rp. 520/lembar. Sinyal jual kembali

*Perbandingan Sinyal Jual dan Sinyal Beli Pada Saham Perbankan Syariah: Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI) Periode 2018 – 2022*

muncul pada tanggal 30 April 2019 sebesar Rp. 540/lembar, dan sinyal beli pada tanggal 26 Maret 2020 sebesar Rp. 156/lembar. Sinyal jual terdeteksi lagi pada 30 Juni 2021 sebesar Rp. 2.570/lembar, dan yang terakhir, sinyal beli muncul pada 19 Januari 2022 sebesar Rp. 1.470/lembar.

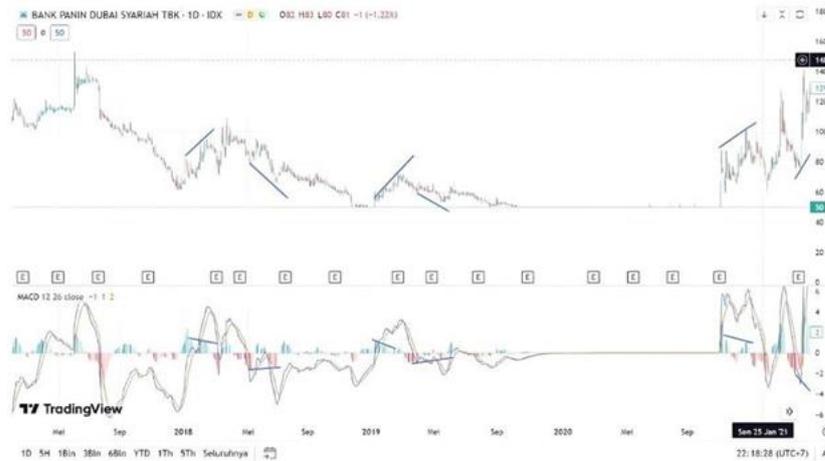
Gambar 2. Grafik MACD PT. BTPN Syariah (BTPS) Tbk.



Sumber:TradingView.com

Gambar 2 menunjukkan pergerakan saham BTPN Syariah Tbk dari bulan November 2018 hingga bulan Februari 2022. Selama periode ini, telah terjadi dua sinyal jual dan dua sinyal beli. Pada tanggal 13 November 2018, terjadi sinyal beli dengan harga Rp. 1.650 per lembar. Di bulan Januari 2019, ditemukan sinyal jual pada harga Rp. 1.935 per lembarnya. Kemudian dibulan Mei 2019 sinyal beli muncul dengan harga Rp. 2.490 per lembar. Lalu pada Juli 2019 terdapat sinyal jual dengan harga Rp. 3.420 per lembar. Di bulan September 2019 sinyal jual kembali muncul dengan harga Rp. 3.110 per lembar. Dengan jarak yang cukup lama, pada Agustus 2020 terjadi sinyal jual pada harga Rp. 4.010 per lembar. Pada Agustus 2021, sinyal pembelian muncul pada harga Rp. 2.460 per lembar. Akhirnya, pada Februari 2022, sinyal jual kembali muncul pada harga Rp. 3.780 per lembar.

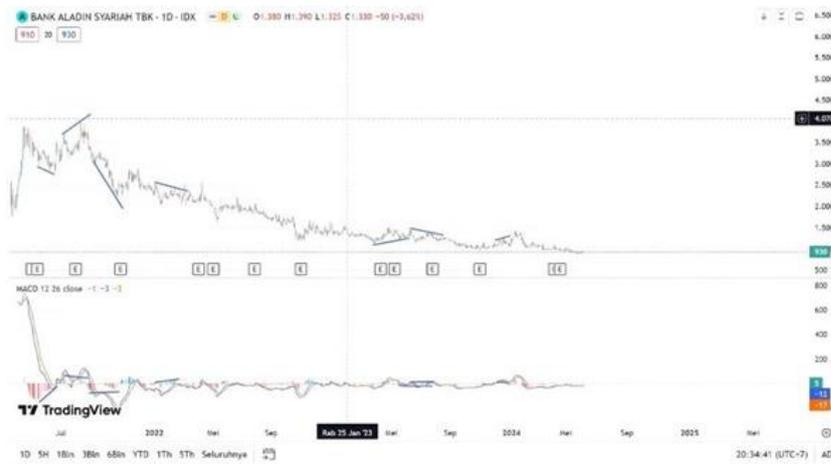
Gambar 3. Grafik MACD PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk



Sumber:TradingView.com

Gambar 3 menunjukkan pergerakan pada harga saham PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. dari bulan Februari 2018 hingga bulan Mei 2021. Telah terjadi tiga sinyal jual dan tiga sinyal beli selama periode tersebut. Pada 1 Februari 2018, sinyal jual muncul dengan harga Rp. 80 per lembar, sementara 4 Juli 2018 memberikan sinyal beli pada harga Rp. 68 per lembar. Pada 1 Maret 2019, sinyal jual kembali terdeteksi pada harga Rp. 70 per lembar, dan pada 17 Mei 2019 sinyal beli terjadi pada harga Rp. 54 per lembar. Pada 22 Desember 2020, sinyal jual muncul pada harga Rp. 91 per lembar, dan pada 24 Mei 2021 terjadi sinyal beli pada harga Rp. 116 per lembar.

Gambar 4. Grafik MACD PT. Aladin Syaria Tbk



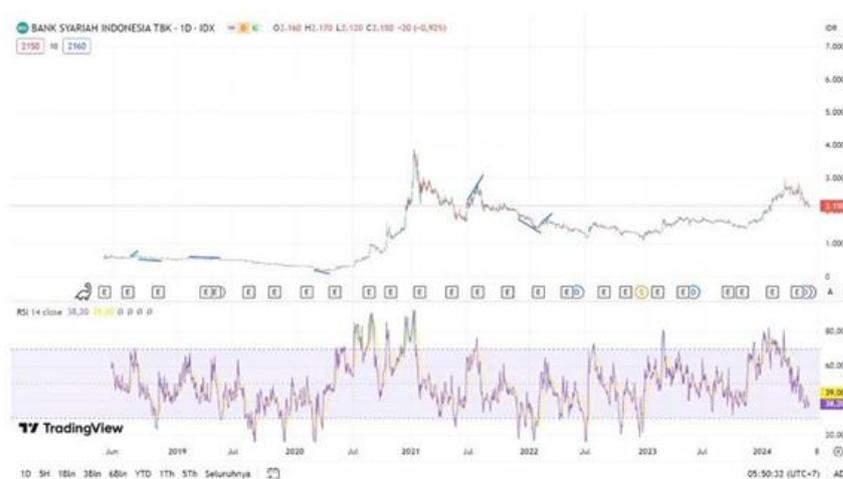
Sumber:TradingView.com

Gambar 4 menunjukkan pergerakan saham PT. Aladin Syaria Tbk. dari bulan Juni 2021 hingga bulan Februari 2022. Diketahui ada dua sinyal jual dan dua sinyal beli

*Perbandingan Sinyal Jual dan Sinyal Beli Pada Saham Perbankan Syariah: Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI) Periode 2018 – 2022*

selama rentang waktu tersebut. Pada 21 Juni 2021, terjadi sinyal pembelian dengan harga Rp 2.960 per lembar, dan penutupan transaksi terjadi pada 6 Juli 2021 dengan harga Rp 3.650 per lembar. Sinyal penjualan terjadi kembali pada 10 Agustus 2021 dengan harga Rp 3.810 per lembar, dan sinyal pembelian muncul kembali pada 22 Oktober 2022 dengan harga Rp 2.310 per lembar. Pada 11 Februari 2022, terjadi sinyal penjualan lagi dengan harga Rp 2.370 per lembar.

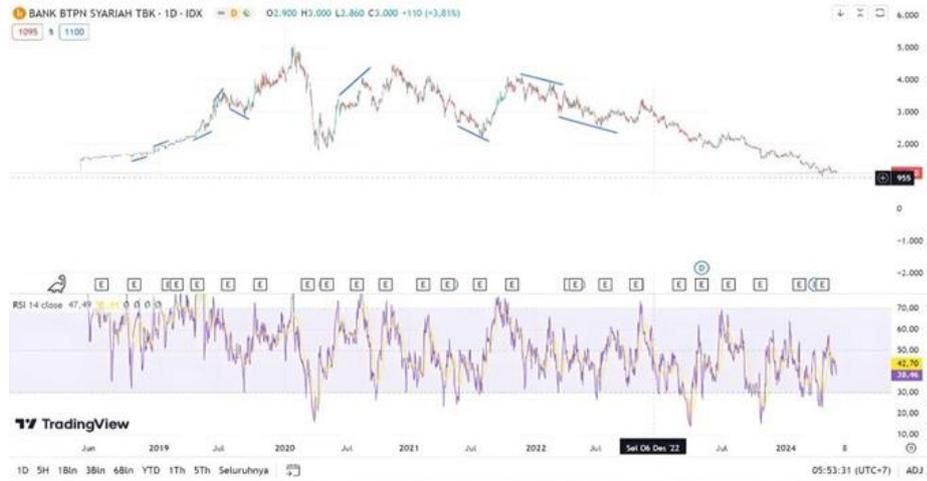
Gambar 5. Grafik RSI PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.



Sumber:TradingView.com

Gambar 5 menunjukkan pergerakan saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk dari bulan Agustus 2018 hingga bulan November 2022. Selama periode tersebut, telah terjadi empat sinyal jual dan empat sinyal beli. Pada 27 Agustus 2018, terjadi sinyal jual dengan harga Rp. 640 per lembar. Pada 2 November 2018, terjadi konfirmasi sinyal beli dengan harga Rp. 530 per lembar. Lalu pada 11 Mei 2020, terjadi sinyal jual dengan harga Rp. 240 per lembar. Tanggal 27 Mei 2021, terjadi sinyal beli pada harga Rp. 1.810 dan pada 2 Agustus 2021, terjadi indikasi penjualan pada harga Rp. 2.540 per lembar. Pada 6 Desember 2021, terjadi sinyal beli dengan harga Rp. 1.830 per lembar. Selanjutnya pada 28 Juli 2022, terjadi sinyal jual pada harga Rp. 1.590 per lembar. Pada 24 Oktober 2022, terjadi sinyal beli pada harga Rp. 1.330 per lembarnya.

Gambar 6. Grafik RSI PT. BTPN Syariah (BTPS) Tbk



Sumber:TradingView.com

Pada rentang waktu bulan Juni 2018 hingga bulan November 2022, terdapat pergerakan nilai saham PT BTPN Syariah Tbk. Gambar 6 telah menunjukkan dua sinyal jual dan dua sinyal beli. Pada 6 Juni 2018, terjadi konfirmasi sinyal jual pada harga Rp. 1. 545 per lembar. Pada 4 Maret 2020, terdeteksi sinyal beli dengan harga Rp. 3. 830 per lembar. Sinyal jual kembali muncul pada 10 Juni 2020 dengan harga Rp. 3. 170 per lembar, diikuti oleh sinyal beli pada 28 September 2020 dengan harga Rp. 3.120 per lembar. Pada 26 Oktober 2020, terjadi sinyal jual pada harga Rp. 3. 900 per lembar, dan sinyal beli muncul kembali pada 28 Desember 2020 dengan harga Rp. 3. 903 per lembar. Pada 22 September 2021, terdapat sinyal jual pada harga Rp. 3. 270 per lembar, dan pada 5 Juli 2022, terjadi sinyal beli dengan harga Rp. 2. 690 per lembarnya. Pada 7 November 2022, terjadi sinyal penjualan pada harga Rp. 3. 230 per lembar.

Gambar 7. Grafik RSI PT. Panin Dubai Syariah Tbk

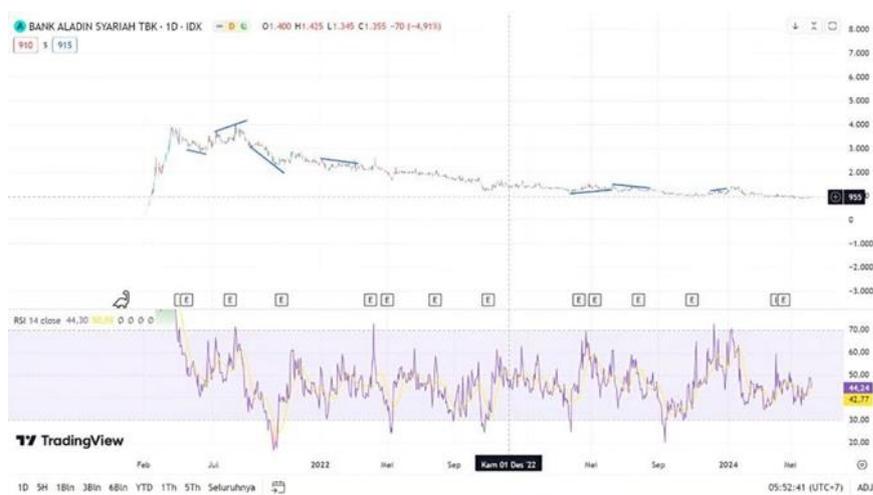


Sumber:TradingView.com

*Perbandingan Sinyal Jual dan Sinyal Beli Pada Saham Perbankan Syariah: Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI) Periode 2018 – 2022*

Gambar 7 menunjukkan telah pergerakan saham pada PT. Panin Dubai Syariah Tbk dari tahun 2019 hingga 2022. Telah terjadi dua sinyal jual dan dua sinyal beli selama periode tersebut. Sinyal penjualan telah terdeteksi terjadi pada 15 Januari 2019 dengan harga Rp. 55 per lembar, dan pada 16 Juni 2022 dengan harga Rp. 83 per lembar. Sementara itu, sinyal beli terjadi pada 23 Agustus 2021 dengan harga Rp. 112 per lembar, dan pada 9 Desember 2022 dengan harga Rp. 69 per lembar. Pada 11 Juli 2023, harga saham menunjukkan sinyal penjualan di Rp. 60 per lembar

Gambar 8. Grafik RSI PT. Aladin Syariah Tbk



Sumber:TradingView.com

Gambar 8 menunjukkan telah terjadi pergerakan pada saham PT. Aladin Syariah Tbk dari bulan Juni 2021 hingga bulan Februari 2022. Ada dua sinyal jual dan dua sinyal beli selama periode tersebut. Sinyal jual telah terjadi pada 27 April 2021 dengan harga Rp. 3. 420 per lembar, sementara sinyal beli terlihat pergerakannya pada 7 November 2021 dengan harga 2. 780 per lembar dan pada 8 April 2022 dengan harga Rp. 1. 905 per lembar.

**Statistik Deskriptif**

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sinyal Membeli dan Menjual Sebelum dan Sesudah MACD

		SinyalBeli&Jual	Aktual
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		1932,4167	1988,333
Std. Deviation		1475,00617	1448,59943
Minimum		55,00	57,00
Maximum		3903,00	3930,00

Sumber: data diolah peneliti oleh SPSS, 2024

Tabel 1 telah menunjukkan hasil dari perbandingan antara sinyal beli dan jual dari sebelum serta sesudah menggunakan MACD. Untuk periode 2018-2022, diketahui bahwa untuk nilai maksimum pada kedua sinyal memiliki hasil tidak berbeda jauh, yaitu 3903,00 dan 3930,00. Begitu juga dengan nilai minimumnya memperoleh hasil 55,00 dan 57,00. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan MACD tidak dapat memberikan perbedaan yang signifikan dalam prediksi harga saham.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Sinyal Membeli dan Menjual RSI

		SinyalBeli&Jual	Aktual
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
Mean		1920,8462	1917,1538
Std. Deviation		1358,88306	1320,29114
Minimum		55,00	57,00
Maximum		3903,00	3930,00

Sumber: data diolah peneliti oleh SPSS, 2024

Tabel 2 telah menunjukkan perbandingan sinyal beli dan jual sebelum dan sesudah menggunakan RSI dari tahun 2018-2022. Telah diketahui rata-rata nilai dari sebelum menggunakan RSI adalah 1920,84 dengan standar deviasi 1358,88, sedangkan setelah menggunakan RSI rata-ratanya berubah menjadi 1917,15 dengan standar deviasi 1320,29. Sehingga untuk perbedaan nilai tertinggi dan terendah diketahui tidak signifikan, dan hal ini menunjukkan bahwa penggunaan RSI tidak berdampak besar pada sinyal beli maupun jual saham. Nilai minimum dan maksimum dari indikator MACD dan RSI juga telah menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam sinyal beli dan jual.

### Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sinyal Membeli dan Sinyal Menjual Sebelum dan Sesudah MACD

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	df	Sig
SinyalBeli&Jual	0,185	24	0,032
Aktual	0,169	24	0,076

Sumber: Data Diolah Peneliti Oleh SPSS, 2024

Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal dan normal secara berurut pada sinyal membeli dan menjual dari sebelum maupun sesudah menggunakan MACD. Nilai signifikan sebelum adalah  $0,032 < 0,05$  dan setelah adalah  $0,076 > 0,05$ . Untuk uji beda, digunakan uji wilcoxon signed rank test untuk menguji datanya.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sinyal Membeli dan Sinyal Menjual Sebelum dan Sesudah RSI

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	df	Sig
SinyalBeli&Jual	0,135	26	0,200
Aktual	0,129	26	0,200

Sumber:Data Diolah Peneliti Oleh SPSS, 2024

Dari tabel 4 diatas diketahui memiliki nilai signifikan sebesar 0,200 sebelum dan sesudah menggunakan RSI memiliki nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwasanya data berdistribusi normal. Dengan adanya hasil tersebut menyatakan bahwa untuk uji bedanya akan menggunakan paired sample t-test yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara sinyal membeli dan sinyal menjual sebelum dan sesudah menggunakan RSI.

Tabel 5. Hasil Uji Nomalitas Sinyal Membeli dan Sinyal Menjual Sebelum dan Sesudah MACD Serta RSI

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	df	Sig
MCAD	0,169	24	0,076
RSI	0,106	24	0,200

Sumber:Data Diolah Peneliti Oleh SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5 telah menunjukkan terdapat sinyal membeli dan menjual sebelum dan sesudah menggunakan MCAD dan RSI, dan dapat diketahui dari nilai signifikannya bahwa data berdistribusi normal yakni  $0,076 > 0,05$  dan  $0,200 > 0,05$  . Maka untuk uji beda dapat menggunakan paired sample t-test yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan diantara sinyal membeli dan menjual sebelum dan sesudah menggunakan RSI.

## Uji Hipotesis

Uji beda rata-rata ini digunakan untuk dua sampel berpasangan (paired sample t-test). Model tes ini dapat digunakan untuk menganalisis penelitian pada model sebelum dan sesudah. Adpaun kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan paired sample t-test yaitu: Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan probabilitas (Sig.2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan probabilitas (Sig.2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Berikut merupakan hasil dari uji beda yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Beda Sinyal Membeli dan Sinyal Menjual Sebelum dan Sesudah Menggunakan MACD

	SinyalBeli&Jual-AktualMACD
Z	-0,314 <sup>b</sup>
Asymp.Sig (2-tailed)	0,753

Sumber:Data Diolah Peneliti Oleh SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas yang merupakan uji beda sinyal membeli dan sinyal menjual sebelum dan sesudah menggunakan MACD menunjukkan bahwasanya pada nilai Asymp.Sig (2-tailed) dari uji wilcoxon signed rank test pada indikator MACD memiliki nilai sebesar 0,753 maka dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa nilai signifikan  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan sinyal membeli dan sinyal menjual sebelum dan sesudah menggunakan indikator MACD.

Tabel 7. Hasil Uji Beda Sinyal Membeli dan Sinyal Menjual Sebelum dan Sesudah Menggunakan RSI

	Mean	Std. Deviation	Std.Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
SinyalBeli&Jual-AktualRSI	3,69231	711,87318	139,60982	-283,83949	291,22411	0,026	25	0,979

Sumber:Data Diolah Peneliti Oleh SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 7 memberikan hasil bahwasanya nilai t hitung pada indikator RSI memiliki nilai sebesar 0,026 dan dinyatakan bahwa nilai t hitung  $< t \text{ tabel}$  sebesar 2,068 dari perhitungan  $df = \alpha/2 ; n-k-1$  ,  $df = 0,05/2 ; 26-2-1$  ,  $df = 0,025 ; 23$  ,  $df = 2,068$  atau dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,979  $> 0,05$  yang berarti tidak terdapat perbedaan sinyal membeli dan sinyal menjual sebelum dan sesudah menggunakan indikator RSI.

Tabel 8. Hasil Uji Beda Sinyal Membeli dan Sinyal Menjual Sebelum dan Sesudah Menggunakan MACD Serta RSI

	Mean	Std. Deviation	Std.Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
MCAD-RSI	-83,70833	1213,49945	247,70454	-596,12421	428,70754	-0,338	23	0,738

Sumber: Data Diolah Peneliti Oleh SPSS, 2024

Pada tabel 8 dapat memberikan hasil bahwasanya nilai t hitung dari uji paired sample t- test pada indikator MACD dan RSI memiliki nilai sebesar -0,338 dan nilai dari t hitung < t tabel sebesar 2,068 dari perhitungan  $df = \alpha/2 ; n-k-1$  ,  $df = 0,05/2 ; 24-2-1$  ,  $df = 0,025 ; 21$ ,  $df = 2,079$  atau dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,738 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sinyal membeli dan sinyal menjual sebelum dan sesudah menggunakan indikator MCAD dan RSI.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

MACD merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menentukan suatu tren saham dengan dua garis: MACD biru dan sinyal merah. Keputusan beli atau jual bisa diambil disaat kedua garis berpotongan. Sinyal beli dapat terjadi saat MACD memotong sinyal ke atas (golden cross) dan sinyal jual memotong ke bawah (death cross). RSI digunakan untuk mengukur kecepatan perubahan harga sehingga dapat menentukan kondisi pasar disaat itu. Namun perlu diingat bahwa perbedaan harga saham tidak selalu jelas dalam perdagangan.

Pada uji beda yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan sinyal beli dan jual sebelum dan sesudah penggunaan indikator MACD dalam perdagangan saham perusahaan perbankan syariah di BEI. Hal ini telah menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan oleh MACD tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan pembentukan portofolio. Sehingga seorang investor tidak perlu terlalu mengandalkan grafik MACD dalam pengambilan keputusan investasi. Diketahui dari uji yang dilakukan nilai dari sinyal beli dan jual menggunakan MACD cenderung negatif, menunjukkan bahwa penggunaan MACD kurang efektif dalam penentuan harga saham.

Dari hasil dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum dan sesudah pada penggunaan indikator RSI dalam perdagangan saham perusahaan perbankan syariah di BEI. Nilai

positif dari uji beda menunjukkan hasil bahwa dari penggunaan RSI memberikan dampak yang positif bagi investor. Penentuan sinyal beli dan jual menggunakan RSI dinilai efektif dalam membantu investor untuk mengambil suatu keputusan saat berinvestasi.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada sinyal beli dan jual sebelum dan sesudah menggunakan indikator MACD dan RSI dalam analisis saham pada sektor industri perbankan syariah. Hal ini telah ditunjukkan oleh nilai pada Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05. Data statistik juga menunjukkan adanya kesamaan dalam pergerakan harga saham sebelum dan sesudah penggunaan kedua indikator tersebut. Dengan demikian, tidak bisa ditentukan tingkat keefektifan antara MACD dan RSI dalam memberikan sinyal beli maupun sinyal jual.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adiprawiro. 2015. *Pasar Modal*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Desmond, Wira. 2014. *Analisis teknikal Untuk Profit Maksimal*. Jakarta: Exceed
- Husnan, Suad. 2010. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Harsono, Budi. 2013. *Efektif Bermain Saham*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Johar, Arifin. 1999. *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Gramedia: Jakarta.
- Seotiono, Kusumaningtuti, S. 2016. *Pasar Modal*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sudarsyo, Yoyo. 2016. *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*. Batam: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Umam, Khaerul. 2013. *Pasar Modal Syariah & Praktek Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Warnida, Yuli dan Herlina Yustati. 2024. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bengkulu: CV Brimedia Global
- Widoatmojo, sawidji. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.